

SOSIALISASI VAKSINASI BOOSTER OLEH DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARAWANG

Mega Rahmawati¹, Ana Fitriana Poerana², Flori Mardiani Lubis³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Article Info	Abstract
Article history: Received; 9 Juli 2022 Publish: 20 July 2022	<i>In the last two years, Indonesia, including the Karawang Regency, has experienced a health crisis due to the Covid-19 virus. The government has tried to stop the spread of the virus, one of which is by issuing a booster vaccination policy. The Karawang District Health Office has a role to provide information regarding the importance of booster vaccination in order to extend the period of protection. This study aims to determine the communication planning in the socialization carried out by the Karawang District Health Office. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. The type of data used is secondary data derived from interviews and secondary data derived from literature studies, both from the internet, books, and previous research. The results of this study indicate that the planning carried out by the Karawang District Health Office uses the planning aspects proposed by Venus, namely: 1) analyzing the problem. 2) goal setting. 3) define the message. 4) target identification and segmentation. 5) compose messages. 6) allocation of resources and time. 7) evaluation.</i>
Keywords: socialization planning, Vaccine booster, Karawang health department	
Info Artikel	ABSTRACT
Article history: Diterima: 7 Juli 2022 Publis: 20 July 2022	Dua tahun terakhir, Indonesia termasuk Kabupaten Karawang mengalami krisis kesehatan karena dilanda virus Covid-19. Pemerintah telah berupaya untuk memutus penyebaran virus tersebut salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan vaksinasi booster. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang memiliki peran untuk memberikan informasi terkait pentingnya melakukan vaksinasi booster guna memperpanjang masa perlindungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan komunikasi dalam sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berasal dari hasil wawancara dan data sekunder berasal dari kajian literatur baik itu dari internet, buku, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang menggunakan aspek perencanaan yang dikemukakan oleh Venus yaitu: 1) menganalisis masalah. 2) penyusunan tujuan. 3) menentukan pesan. 4) identifikasi dan segmentasi sasaran. 5) menyusun pesan. 6) alokasi sumber dan waktu. 7) evaluasi.
	<i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i>
	
Corresponding Author: Mega Rahmawati Universitas Singaperbangsa Karawang Email: megarahmawati071817@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Sejak dua tahun terakhir, berbagai negara di penjuru dunia mengalami masalah kesehatan karena adanya wabah Covid-19, salah satunya negara Indonesia. Di Indonesia, wabah Covid-19 menyebar sangat cepat sehingga menimbulkan banyak korban meninggal dunia yang disebabkan oleh virus Covid-19 yang awal kemunculannya dari kota Wuhan China.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan vaksinasi Covid-19. Pertanggal 12 Januari 2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kembali terbitkan surat edaran mengenai pelaksanaan vaksinasi booster atau vaksinasi tahap tiga di semua wilayah. Adapun syarat wilayah untuk mengikuti kebijakan tersebut yakni masyarakat di Kota/Kabupaten yang sudah melakukan vaksin tahap satu dan tahap dua minimal mencapai 70% dari populasi. Kabupaten Karawang menjadi salah satu kabupaten yang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan vaksinasi booster.

Dilansir dari media online [cnbcindonesia.com](https://www.cnbciindonesia.com), Kepala Badan POM mengatakan berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa setelah 3-6 bulan seseorang menerima vaksin

dosis I dan II dengan semua jenis vaksin Covid-19, kadar antibodinya mengalami penurunan secara signifikan sampai dibawah 30%. Vaksin booster perlu dilakukan untuk meningkatkan antibodi yang berkurang selama 3-6 bulan terakhir (Bestari, 2022) . Gray dalam (Astuti et al., 2021) menyatakan meskipun vaksin adalah solusi yang menjanjikan untuk pandemi Covid-19, namun, rintangan utama dalam menghadapi suatu keberhasilan dalam menerapkan program vaksinasi Covid-19 adalah keragu-raguan masyarakat pada vaksin Covid-19. Adanya program vaksinasi Covid-19 menuai respon pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat. Pasalnya, pada program vaksinasi tahap satu dan dua, hanya sebagian masyarakat yang bersedia mengikuti kebijakan pemerintah dengan melakukan vaksin untuk keselamatan tubuh mereka dan membantu memangkas penyebaran virus Covid-19. Namun, ada pula masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi karena mereka beranggapan vaksinasi ini dapat membahayakan kesehatan tubuh dan memicu kematian. Dalam menyukseskan program vaksinasi booster di daerah Kabupaten Karawang, Dinas Kesehatan sebagai unit penyelenggara pemerintah dibidang kesehatan memiliki tugas dan kewajiban untuk mensosialisasikan program vaksinasi booster guna memberi pemahaman khususnya kepada masyarakat, umumnya kepada tenaga kerja medis daerah, dan pemerintah daerah.

Pemerintah daerah Kabupaten Karawang turut andil dalam menyukseskan program vaksinasi booster sebagai salah satu upaya dalam memutus rantai penyebaran virus Covid-19 melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan baik itu secara langsung (tatap muka) atau melalui media online dan media masa dengan tujuan memberi edukasi kepada masyarakat terutama mengenai pentingnya melakukan vaksinasi booster dan berita yang beredar terhadap efek samping vaksinasi.

Hasil riset yang dilakukan oleh Lembaga Fixfol Research and Strategi Consulting (Sari, 2021), indikator alasan efek samping menjadi persentase paling tinggi dibanding dengan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa alasan masyarakat belum divaksinasi karena takut efek samping yang timbul setelah vaksin Covid-19 disuntikkan. Adapun penyebab adanya ketakutan masyarakat untuk tidak mengikuti program vaksin, karena banyak berita hoax (bohong) yang bermunculan di media massa dan media online terkait efek samping yang ditimbulkan setelah vaksinasi Covid-19 seperti mengalami kejang-kejang, stroke, hingga meninggal dunia.

Data terbaru pertanggal 14 Januari 2022, masyarakat Kabupaten Karawang yang sudah melaksanakan vaksinasi tahap 1 dan 2 sebanyak 1.510.007 orang atau 78.75 % dan vaksinasi untuk lansia sudah mencapai 94.658 orang atau 61.69%, sedangkan untuk vaksinasi booster pertanggal 18 Mei 2022 baru mencapai 23,44%. Berdasarkan hasil prapenelitian, rendahnya capaian vaksinasi booster menjadi dasar perlu diadakannya sosialisasi yang bertujuan untuk menyukseskan program vaksinasi dengan memberi pemahaman atau edukasi kepada masyarakat Kabupaten Karawang.

Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang melakukan sosialisasi program vaksinasi melalui media elektronik seperti Instagram, Facebook, WhatssApp; media cetak, media massa televisi dan radio. Selain itu, Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang bekerjasama dengan beberapa lintas sektor dan unsur pemerintahan dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19 tahap tiga atau yang sering disebut dengan vaksin booster.

Penelitian serupa telah dilakukan mengenai perencanaan komunikasi oleh Dinas Kesehatan di Kota Palu dalam Menyukseskan program vaksinasi Covid-19 (Umra Miftahul at al., 2022). Perencanaan komunikasi yang dilakukan melalui lima tahap yaitu menganalisis masalah, menganalisis khalayak, pemilihan media dan merencanakan produksi media, menyusun pesan, merencanakan monitoring dan evaluasi komunikasi.

Berikutnya, manajemen kampanye public relations dalam sosialisasi program tanggap Covid-19 (Saifulloh & Lazuardi, 2021). Sosialisasi ini dilakukan dengan berbagai tahap yaitu membentuk Tim penanganan Covid dan memanfaatkan media elektronik seperti media sosial, website, dan kanal utama internal perusahaan yaitu E-office.

Berdasarkan uraian diatas, penulis perlu melakukan penelitian mengenai perencanaan pada sosialisasi yang dilakukan ini dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dalam mensosialisasikan vaksinasi booster kepada masyarakat.

2. LANDASAN TEORI

Mc Shane dalam (Setiawati, 2019) mengemukakan bahwa sosialisasi adalah kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan untuk membangun perubahan pengetahuan, sikap mental, dan perilaku target sasaran terhadap ide pembaharuan yang ditawarkan. Dalam kegiatan sosialisasi, komunikasi merupakan aspek yang sangat penting, karena komunikasi menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya dalam proses sosialisasi.

Melalui sosialisasi, individu diharapkan dapat merubah cara berpikir dan kebiasaan dalam hidupnya. Pada proses sosialisasi, individu dapat mengetahui bagaimana ia harus berperilaku dalam bermasyarakat. Melalui sosialisasi, kepribadian seseorang dapat dibentuk, dimana kepribadian tersebut ialah bagian dari pemberi atau penyebab bentuk perilaku sosial manusia. Jika sosialisasi dikatakan sebagai media pembelajaran melalui kegiatan masyarakat dalam peran sosial, maka sosialisasi juga dapat dikaitkan dengan fungsi sosial atau peran sosial masyarakat (Poerana et al., 2021)

Langkah pertama sosialisasi yaitu perlu adanya sebuah perencanaan, menurut Keufman perencanaan merupakan teknik untuk menentukan kemana arah sosialisasi ini dengan adanya sebuah analisis masalah, ketentuan yang harus dilakukukan untuk mencapai pada tujuan dengan menggunakan teknik yang efisien dan efektif, sehingga dapat dikatakan sebuah perencanaan untuk menetapkan secara khusus mengenai tercapainya tujuan dan teknik atau langkah untuk mencapai tujuan yang telah dikehendaki (Armani et al., 2021).

Perencanaan berfungsi untuk menganalisis dan mengetahui sebuah masalah, memberi arahan, meminimalisir sumber daya yang tidak terpakai, memperkirakan, mengontrol, adanya jalan alternatif dan mengevaluasi. Middelton mengemukakan bahwa untuk memperoleh data dan upaya dalam mengetahui kebutuhan publik atau masyarakat, perlu diawali dengan adanya sebuah riset (Cangara, 2014).

Aspek-aspek perencanaan dalam sosialisasi yang dikemukakan oleh Venus (2019) terdiri dari :

1. Analisis masalah
Dalam program komunikasi, pelaksanaan dapat terukur dan terpacu apabila sebelumnya telah melakukan analisis masalah. Analisis masalah lebih baik dilakukan oleh kedua belah pihak internal dan eksternal.
2. Penyusunan Tujuan
Setelah menganalisis permasalahan, tahap berikutnya adalah menyusun tujuan. menyusun tujuan berfungsi agar program sosialisasi atau kampanye yang telah dirancang dapat terarah dan mencapai sebuah keberhasilan.
3. Identifikasi dan segmentasi sasaran
Untuk mengetahui sasaran dalam kegiatan komunikasi perlu dilakukannya dengan mengidentifikasi dan segmentasi sasaran, sehingga dapat memberi arahan hal apa yang harus dilakukan kepada sasaran yang telah ditetapkan.
4. Menentukan pesan
Merancang pesan yang akan disampaikan kepada khalayak. Pesan yang disampaikan berisi ajakan kepada khalayak agar mengikuti apa yang menjadi tujuan dari kegiatan sosialisasi atau kampanye ini.
5. Strategi taktik
Strategi ini adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengarah pada situasi tertentu. Strategi dan taktik ini dirancang berdasarkan pada analisis masalah dan penetapan tujuan yang telah dilakukan.

6. Alokasi Sumber daya dan Waktu

Pelaksanaan sosialisasi atau kampanye memiliki jangka waktu yang dipengaruhi pada situasi tertentu.

7. Evaluasi

Elemen penting yang tidak boleh dilewatkan dari sebuah perencanaan adalah evaluasi. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diketahui melalui evaluasi.

Vaksinasi adalah suatu proses penyuntikan cairan mikroorganisme ke dalam tubuh yang dapat melindungi seseorang dari penularan penyakit karena kekebalan tubuh mereka yang telah dibentuk. Vaksinasi *booster* merupakan vaksin covid-19 yang diperuntukan seseorang yang telah menerima dosis lengkap atau vaksinasi primer untuk menjaga kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan Kemenkes (2022).

3. METODE PENELITIAN

Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dalam menyukseskan vaksinasi *booster*, pada setiap kegiatan komunikasi tidak akan lepas dari perencanaan. Menurut Koontz dan Weirich perencanaan merupakan sebuah proses yang dapat digunakan dalam meningkatkan tujuan yang mencakup kepada ketetapan tujuan perusahaan serta adanya perkembangan dari kemungkinan yang ada mengenai lingkungan yang mana saling berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, adanya tindakan yang cukup tepat dalam meraih tujuan serta adanya penentuan dari tujuan organisasi agar dapat merumuskan aktivitas guna menerjemahkan rencana mengenai tindakan yang nyata dan adanya pengulangan tahapan guna mengevaluasi serta mengetahui apa yang adanya kekurangan (Armani et al., 2021). Perencanaan komunikasi dalam sosialisasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang mengacu pada aspek-aspek perencanaan sosialisasi yang dikemukakan oleh Venus.

Penelitian ini menggunakan perencanaan yang dikemukakan oleh Venus yang terdiri dari 1) menganalisis masalah. 2) penyusunan tujuan. 3) menentukan pesan. 4) identifikasi dan segmentasi sasaran. 5) strategi dan taktk. 6) alokasi sumber dan waktu. 7) evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, tahap pertama yang dilakukan dalam melaksanakan sosialisasi yaitu menganalisis masalah. Masalah yang mendasari pentingnya sosialisasi dilakukan karena kondisi masyarakat yang masih melakukan berbagai penolakan mengenai perlu dan tidaknya untuk divaksinasi *booster*, dan banyaknya informasi hoaks (bohong) terkait vaksinasi *booster* itu sendiri.

Tahap selanjutnya yaitu penetapan tujuan. Sesuai wawancara dengan seksi promosi kesehatan, tujuan dalam perencanaan dilaksanakannya sosialisasi untuk menjangkau seluas-luasnya masyarakat terkait vaksinasi *booster* ini dan untuk memberi edukasi mengenai berita hoaks yang beredar akibat vaksinasi *booster*. Pada tahap tujuan sosialisasi, memerlukan adanya analisis dan pengembangan strategi.

Analisis dalam penetapan tujuan, pihak internal Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang yaitu seksi promosi kesehatan dan seksi surveilans dan imunisasi melakukan diskusi terkait apa yang harus dilakukan agar vaksinasi *booster* menjangkau masyarakat secara luas. Pengembangan strategi untuk menyukseskan program vaksinasi booster, Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang bekerjasama dengan berbagai lintas sektor dan kemitraan.

Tahap perencanaan berikutnya adalah menentukan pesan. Kegiatan sosialisasi ini harus mengandung pesan agar menarik masyarakat untuk melakukan vaksinasi *booster*. Wawancara dengan Kepala Bidang Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Dan Promosi Kesehatan, kegiatan sosialisasi ini harus memuat pesan bahwa vaksin *booster* ini sangat penting guna mencegah dari penularan virus Covid-19 dan memberikan penerangan kepada masyarakat sehingga menarik masyarakat untuk divaksin. Selain itu, Dinkes terus memberikan informasi terkait sentra vaksinasi yang diadakan di beberapa tempat.



Gambar 1. Informasi jadwal dan sentra vaksinasi *booster*
sumber : Instagram, 2022

Identifikasi dan segmentasi sasaran merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah perencanaan. Menurut Grunig dalam Venus (2019) acuan terpenting dalam sebuah sosialisasi atau kampanye yaitu dengan melakukan segmentasi sasaran. Dengan melakukan proses identifikasi dan segmentasi sasaran, akan memudahkan dan melancarkan tahap perencanaan berikutnya. Identifikasi dan segmentasi pada sosialisasi dilakukan dengan melakukan pemilih sasaran terhadap gaya, usia, kondisi geografis, kondisi perilaku, dan kondisi psikografis (Armani et al., 2021)

Tahap identifikasi dan segmentasi sasaran, Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang memfokuskan pada usia 18 tahun ke atas dengan prioritas lanjut usia. Rentang usia tersebut ditentukan dari pusat berdasarkan sasaran vaksinasi booster

Tahap selanjutnya yaitu strategi dan taktik. Strategi ini adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengarah pada situasi tertentu. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang melakukan strategi melalui kerjasama dengan lintas sektor, TNI, Polri, dan kemitraan. Taktik yang dilakukan yaitu dengan mengunggah foto atau video di media sosial Instagram dan Facebook akun resmi Dinkes Kab. Karawang terkait vaksinasi booster.

Menurut Cangara (2020), media elektronik yaitu media untuk menyampaikan pesan secara baik kepada khalayak karena media elektronik dapat menembus ruang serta waktu (Rimayanti Annisa Citra, 2017). Menurut Cangara (2020), Teknologi internet mengalami perkembangan dan memunculkan media sosial Facebook, Twitter, dan blog. Alasan penyebutan media sosial adalah adanya suatu masalah sosial atau interaksi sosial yang dimediasi oleh media (Armani et al., 2021).

Taktik melalui akun resmi Instagram dan Facebook Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dalam menyukseskan program vaksinasi khususnya *booster* yaitu dengan mengunggah foto dan video berupa ajakan kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi, dan aktivitas pelaksanaan vaksinasi booster guna menarik perhatian masyarakat yang belum divaksin.



Gambar 2. Aktivitas Vaksinasi Di Beberapa Sentra
sumber : Facebook, 2022



Gambar 3. Informasi pelayanan dan himbuan vaksinasi booster
Sumber : Facebook, 2022

Setelah melakukan strategi dan taktik, tahap berikutnya yaitu alokasi sumber dan waktu. Pelaksanaan sosialisasi atau kampanye memiliki jangka waktu yang dipengaruhi pada situasi tertentu. Wawancara dengan Kepala Bidang Pencegahan Dan Pengendalian, Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang mengikuti regulasi dari pusat dan pihak Dinkes melakukan sosialisasi secara terus menerus sampai minat masyarakat untuk divaksinasi *booster* ini meningkat. Adapun masyarakat yang masih enggan untuk divaksin, dinkes terus memberikan edukasi terkait vaksinasi *booster*.

Tahap terakhir pada sebuah perencanaan yaitu evaluasi. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan (Venus, 2019). Kepala bidang Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit melakukan evaluasi secara rutin yaitu harian dan mingguan. Laporan harian terkait capaian vaksinasi *booster* kepada pimpinan kemudian disampaikan kepada pihak puskesmas dalam waktu seminggu sekali melalui zoom meeting.

“iyah.. saya melakukan evaluasi tiap minggu dan tiap hari evaluasi internal kita, kemudian kita sampaikan kepada pimpinan kita sebagai bahan evaluasi capaian setiap harinya. Saya sampaikan juga secara periodik ke puskesmas melalui zoom meeting” (dr. Yayuk, 19 Mei 2022).

4. KESIMPULAN

Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang melaksanakan sosialisasi dimulai setelah turunnya kebijakan dari pusat yaitu pada 22 Januari 2022. Dalam menyukseskan program vaksinasi booster, Dinkes bekerjasama dengan berbagai lintas sektor, kemitraan, dan menyediakan beberapa sentra vaksin. Dinkes melakukan perencanaan komunikasi dalam sosialisasi yang dikemukakan oleh Venus yaitu dengan tahap menganalisis masalah, penetapan tujuan, identifikasi segmentasi sasaran, menentukan pesan, strategi taktik, alokasi sumber waktu, dan evaluasi.

Taktik pada kegiatan sosialisasi dibantu melalui akun resmi media sosial Instagram dan Facebook Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dengan mengunggah foto dan video terkait informasi vaksinasi booster. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil persentase harian capaian masyarakat melakukan vaksinasi booster yang dilaporkan kepada pimpinan dan evaluasi mingguan disampaikan kepada tiap puskesmas melalui zoom meeting.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya limpahkan kepada Allah SWT beserta dosen pembimbing serta rekan-rekan karena atas doa dan support kalian semua akhirnya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat kedepannya sekali lagi penulis ucapkan terimakasih.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Armani, R. E., Nursanti, S., & Ramdhani, M. (2021). Kampanye Gema (Gerakan Bersama) Melawan Covid-19 Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.20527/mc.v6i1.10108>
- [2] Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- [3] Bestari, P. N. (2022). Ini Booster Vaksin Covid yang Dipakai Penerima Sinovac. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220111062653-37-306186/ini-booster-vaksin-covid-yang-dipakai-penerima-vaksin-sinovac>
- [4] Cangara, H. (2014). *Perencanaan & Strategi Komunikasi ((2))*. Rajagrafindo Persada.
- [5] Kemenkes Terbitkan Edaran Pelaksanaan Vaksinasi Booster. (2022). <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/kemenkes-terbitkan-edaran-pelaksanaan-vaksinasi-booster>
- [6] Poerana, A., Lubis, F., Lubis, F., & Hariyanto, F. (2021). Media and Information Literation: Socialization for Members of Persit Kartika Chandra Kirana. *Journal of Character Education Society*, 4(1), 257–269. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/3749>
- [7] Rimayanti Annisa Citra, N. T. (2017). Perencanaan Komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Program Smart City. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(Vol 4, No 2: WISUDA OKTOBER 2017), 1–13. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/15575/15117>
- [8] Saifulloh, M., & Lazuardi, M. F. (2021). Manajemen Kampanye Public Relations Dalam Sosialisasi Program Tanggap Covid-19. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 53–65. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1320>
- [9] Sari, I. N. (2021). Cek Fakta: Vaksin Covid-19 Memicu Efek Negatif dalam Jangka Panjang? Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul “Cek Fakta: Vaksin Covid-19 Memicu Efek Negatif dalam Jangka Panjang?” , <https://katadata.co.id/intannirmala/berita/6142c2b119d3f/>. <https://katadata.co.id/intannirmala/berita/6142c2b119d3f/cek-fakta-vaksin-covid-19-memicu-efek-negatif-dalam-jangka-panjang>
- [10] Setiawati, Y. (2019). Strategi Komunikasi Polisi Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Aplikasi Polisi ZAPIN. *JOM FISIP Universitas Riau*, 6(1), 1689–1699.
- [11] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [12] Umra Miftahul, Suriady Israwady, A. R. (2022). PERENCANAAN KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM VAKSIN COVID-19. 9(1).
- [13] Venus, A. (2019). *Manajemen Kampanye (2nd ed.)*. Simbiosis Rekatama Media.